

MENINGKATKAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK AQUAREL DI DESA SRIKAMULYAN

Heri Priyadi¹,Farhamzah²

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Buana Perjuangan Karawang

email: ps20.heripriyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

farhamzah@ubpkarawang.ac.id²

RINGKASAN

Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

Kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang. Contoh kognitif bisa ditunjukkan ketika seseorang sedang belajar dan membangun sebuah ide. Meningkatkan Kognitif dapat dirangsang melalui kegiatan bermain sambil belajar yang berupa kegiatan Melukis dengan Teknik Aquarel.

Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan Kognitif anak melalui kegiatan Melukis dengan Teknik Aquarel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one shot case study. Lokasi penelitian dilaksanakan di Posko Desa Srikamulyan. Subjek pada penelitian ini yaitu Anak Penduduk Desa Srikamulyan yang berjumlah 12 orang . Objek pada penelitian ini yaitu Meningkatkan kognitif anak dengan teknik Aquarel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi.

Hasil analisis data dari setiap pertemuannya menunjukkan bahwa Kognitif anak dapat ditingkatkan dengan baik.

Kata Kunci : Teknik Aquarel, Kognitif , Kuliah Kerja Nyata

SUMMARY

Cognitive is all mental activity that makes an individual able to relate, assess, and consider

1945 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

an event, so that the individual gains knowledge afterwards. Cognitive is very close to the level of one's intelligence.

Cognitive examples can be shown when someone is learning and constructing an idea. Improving Cognitive can be stimulated through playing while learning activities in the form of Painting activities with the Aquarel Technique.

Students of the Psychology Study Program, Faculty of Psychology, Buana Perjuangan University, Karawang in carrying out Kuliah Kerja Nyata (KKN), as one of the Tri Dharma activities of Higher Education. This study aims to find out how to improve children's Cognitive through Painting activities with the Aquarel Technique. The research method used is an experimental method with a one shot case study design. The research location was carried out at the Srikamulyan Village Command Post. The subjects in this study were the children of Srikamulyan Village residents, totaling 12 people. The object of this study is to improve children's cognitive abilities with the Aquarel technique.

Data collection is done by observation technique. The results of data analysis from each meeting show that children's Cognitive can be improved properly.

Keywords : Aquarel Technique, Cognitive, Kuliah Kerja Nyata

PENDAHULUAN

Desa Srikamulyan adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2019). Secara geografis terletak di garis pantai utara yang berdekatan dengan laut Jawa dengan tinggi wilayah hanya 5 meter di atas permukaan laut, dengan jarak tempuh 7,1 km ke ibukota Kecamatan dan 42,4 km ke ibukota Kabupaten.

Luas Desa Srikamulyan adalah 7,6 km² atau sekitar 8,08% dari total wilayah Kecamatan Tirtajaya, memiliki 4 dusun (Kedungasem, Jati Tengah, Ciwaru I dan Cirawu II), 4 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Rumah Tangga 2.644 KK, dan jumlah penduduk 7.381 orang, terdiri dari 3.742 laki - laki dan 3.639 perempuan.

Desa Srikamulyan memiliki 3 Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN Srikamulyan I , SDN Srikamulyan II dan SDN Srikamulyan III. Letaknya dekat dengan pinggir jalan desa yang strategis. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai (lulus) pada usia 12 tahun. Jika merujuk pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah berada pada dua masa perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan yang kedua yaitu masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Berk (dalam Sujiono, 2013) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dalam berbagai aspek perkembangan yang sedang dialami anak. Maka dari itu pendidikan bagi anak sangat dibutuhkan untuk menunjang dan merangsang semua aspek perkembangan yang sedang dialami oleh anak.

Pada masa ini seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya. yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Sudjana (2012) menyatakan bahwa Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat.

Belajar merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud dalam proses pembelajaran dapat terjadi dalam beberapa bentuk antara lain adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, Keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Membekali anak agar siap menghadapi pendidikan di tahap selanjutnya dimulai dari memperkenalkan konsep-konsep yang tidak asing dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian anak memiliki modal pemahaman kognitif yang cukup untuk menghadapi pendidikan pada tahap selanjutnya. Menyajikan konsep-konsep autentik (nyata) kepada anak, dibutuhkan interaksi yang tinggi dalam belajar mengingat dunia bermain dan belajar anak memiliki sekat yang tipis.

Strategi mengajar yang membutuhkan interaksi tinggi antara Pengajar dan Anak adalah seni melukis. Seni melukis merupakan pembelajaran yang dititik beratkan pada kemampuan siswa untuk memahami cara melukis atau menggambar. Konsep ini memerlukan penalaran dan proses mental dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) menyatakan bahwa kecerdasan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui Colour Painting. Selain kognitif, kemampuan seperti mewarnai, membedakan warna turut meningkat melalui kegiatan Colour Painting.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti pada Hari Pertama, ditemui

1947 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

beberapa anak yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan yang menggunakan Kognitif pada Anak Desa Srikamulyan dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran tersebut anak terlihat masih belum mengetahui berbagai warna, bentuk, bidang, dan tekstur benda. Anak juga terlihat kurang fokus dan kurang mengeksplorasi media-media yang ada untuk mengembangkan Kognitif anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan Melukis untuk meningkatkan Kognitif anak dengan judul “Meningkatkan Kognitif anak melalui kegiatan Melukis dengan Teknik aquarel di Desa Srikamulyan”.

Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin (2018) perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan.

Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Husdarta dan Nurlan (2010) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Hasil-hasil tersebut berbeda secara kualitatif antara yang satu dengan yang lain. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakeimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor kognitif mempunyai

peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan Melukis dengan Teknik Aquarel

Lukisan merupakan salah satu karya seni yang menarik perhatian dan menggambarkan objek tertentu dengan beragam warna dan teknik.

Ada beragam teknik dalam melukis, salah satunya teknik aquarel. Menurut Sumaryanto dan Sumartono (2016) teknik aquarel di gambarkan melukis dengan cat air yang transparan sehingga lapisan cat yang ada dibawahnya yakni yang disapukan sebelumnya atau putih kertas masih nampak. Melalui peningkatan kognitif dalam melukis dengan teknik aquarel dapat melatih anak berfikir inovatif, kritis, imajinasi berkembang, dan

kreativitas anak tentu meningkat. Sehingga melukis dengan teknik aquarel jika diterapkan pada anak diharapkan dapat meingkatkan kreativitas. Kegiatan melukis dengan teknik aquarel diharapkan anak dapat menemukan metode sesuai dengan minat anak.

Alat dan media untuk melukis dengan teknik Aquarel ini cukup mudah ditemukan di toko – toko terdekat, yaitu bisa menggunakan cat air, kertas gambar, kuas cat , air, dan kain lap.

Ciri Teknik Aquarel :

1. Cat aquarel harus dicampur dengan air untuk penggunaannya
2. Sifatnya mudah mengering sehingga hasil lukisannya cenderung ekspresif dan spontan
3. Sifatnya tidak bisa menutup warna atau media yang terlapisi cat air, sehingga warna dasarnya tidak ikut hilang
4. Mudah dalam pembersihannya
5. Tidak memiliki aroma atau bau menyengat
6. Warna yang dihasilkan cenderung terkesan terang dan segar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu pre-experimental designs one shot case study. Paradigma dalam penelitian ini

yaitu terdapat suatu kelompok diberikan treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Posko Desa Srikamulyan Karawang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 6 - 11 tahun. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki – laki. Objek dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Kognitif anak di Desa Srikamulyan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Hari Pertama

Hasil yang diperoleh anak pada Observasi pertama masih dalam katagori cukup, dari kedua faktor yang diamati rata-rata anak sudah mampu menggunakan kemampuan kognitifnya walaupun pergerakan anak masih terlihat kurang responsif ketika melakukan kegiatan. Faktor pertama yang diamati yaitu mengenai anak mampu menggambar bentuk dan bidang, dari 12 orang anak yang melakukan kegiatan ada 6 orang anak yang belum mengerti bagaimana menggambar bentuk dan bidang.

Faktor kedua yang diamati yaitu menebak warna dalam mewarnai gambar, ada 4 orang anak yang menjawab kurang tepat dalam mewarnai gambar dan 8 orang anak yang menjawab dengan tepat.

Hasil Observasi Hari Kedua

Hasil yang diperoleh dari Observasi kedua ini sudah sangat baik dan memuaskan dibandingkan dengan sebelumnya. Pada faktor pertama yang diamati yaitu anak mampu menggambar bentuk dan bidang, dari 12 orang anak yang melakukan kegiatan ada 2 orang anak yang belum lancar menggambar bentuk dan bidang.

Pada faktor kedua yang diamati yaitu menebak warna, ada 2 orang anak yang menjawab kurang tepat dalam mewarnai gambar dan 10 orang anak yang menjawab dengan tepat.

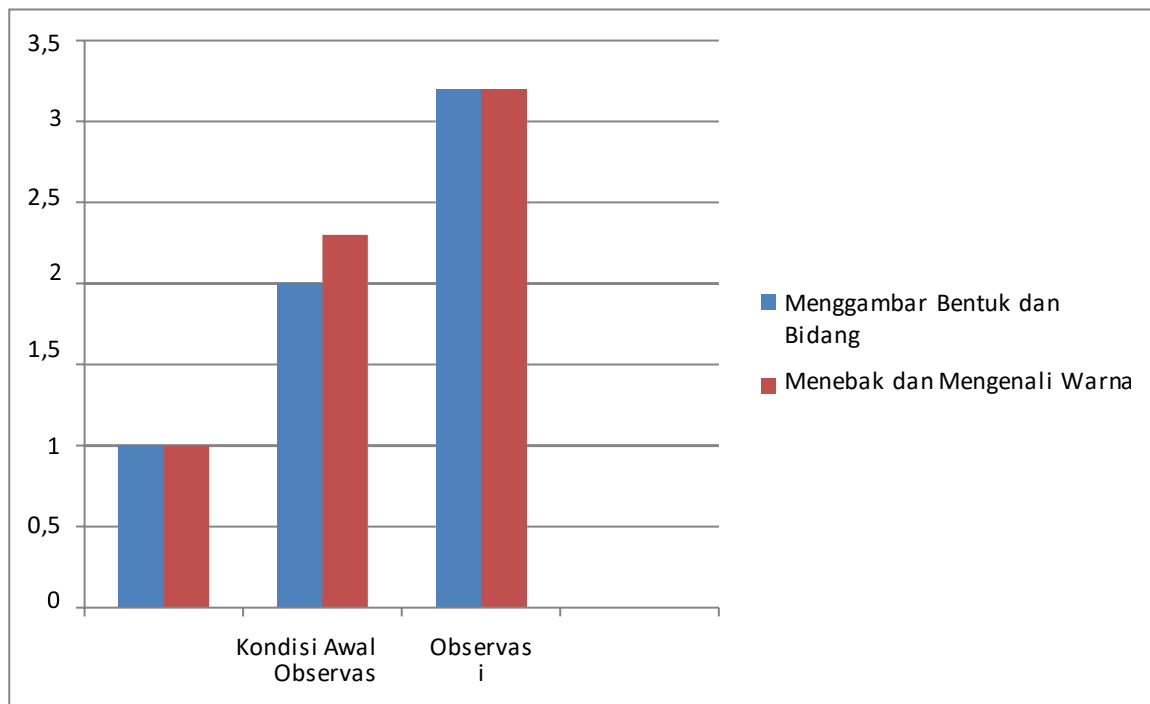
PEMBAHASAN

Kemampuan Kognitif anak setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat baik. Anak mampu menggambar bentuk, bidang, tekstur, nada warna gelap terang dan mengenal seluruh warna dalam melakukan kegiatan melukis dengan teknik Aquarel.

Berdasarkan dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna, bentuk dan bidang pada anak merupakan lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak untuk mengenali warna dan benda - benda yang berkaitan dengan pengasahan kemampuan imajinatif yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak.

Berikut gambaran Observasi berdasarkan Grafik :

“Grafik Hasil Observasi”



Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi pada kondisi awal dan setiap observasi dapat dilihat mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Maka hasil yang diperoleh dari setiap pertemuannya sangat baik dikarenakan adanya peningkatan yang dialami oleh anak pada Kemampuan Kognitifnya. Pada faktor pertama yaitu Menggambar Bentuk dan Bidang, skor pada pertemuan pertama mendapatkan hasil di titik 2,0 dari keseluruhan anak sehingga mencapai

persentase 59%, dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu dengan persentase 92%.

Pada faktor kedua yaitu Menebak dan Mengenali Warna, skor pada pertemuan pertama mendapatkan hasil di titik 2,3 dari keseluruhan anak sehingga mencapai persentase 65%, lalu pada pertemuan kedua lebih meningkat dari pertemuan pertama yaitu mencapai persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir Kemampuan Kognitif anak melalui kegiatan Melukis dengan teknik aquarel di Desa Srikamulyan dinyatakan telah berhasil dilihat dari hasil Observasi.

Berikut adalah beberapa dokumentasi selama kegiatan berlangsung :



Gambar 1. Foto Anak Sedang Melukis dengan teknik Aquarel



Gambar 2 . Foto Dokumentasi Bersama Peserta

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang berhasil dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa M e n i n g k a t k a n K o g n i t i f Anak melalui kegiatan Melukis dengan Teknik Aquarel di Desa

Srikamulyan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya hasil yang diperoleh oleh anak mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat baik dalam setiap pertemuannya ditandai dengan anak yang telah mampu menggambar Bentuk dan Bidang, menebak dan mengenali warna, tekstur, dan warna gelap terang dengan tepat dan benar.

Rekomendasi

Berdasarkan dari Kesimpulan diatas beberapa hal yang direkomendasikan untuk pihak yang berada di sekolah maupun orang tua dalam mengembangkan Kemampuan Kognitif anak yaitu :

1. Diharapkan kepada guru agar memanfaatkan media yang mudah didapat dan berada di sekitar anak untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan Kognitif anak.
2. Diharapkan kepada guru atau orang tua agar lebih aktif dan sering mengikuti pelatihan yang menyangkut Kemampuan Kognitif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kognitif anak dan orang tua.
3. Diharapkan kepada orang tua agar memberikan praktik pembelajaran tentang Kemampuan Kognitif di rumah agar anak terbiasa dengan kemampuan Kognitifnya sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Zunita . 2017. Perancangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta Didik Kelas IX. Smp Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang.

BPS Karawang (2019). Kecamatan Tirtajaya dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.

Dimiyanti, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Holis, A. (2013). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Garut,

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Bambang. 2018. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.